

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Lusia Estine Martin, Saryadi, dan Andi Wijayanto (2014)

Lusia Estine Martin, Saryadi, dan Andi Wijayanto melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO terhadap Pemberian Kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012. Analisis rasio keuangan seperti CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO merupakan alternatif untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap pemberian kredit masa mendatang. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PD. BPR BKK Pati Kota. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa *CAR, LDR, dan BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Sementara itu *NPL dan ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit, sedangkan *NIM* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Perbedaan, penelitian sebelumnya menggunakan analisis rasio CAR, BOPO dan ROA untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pemberian kredit periode 2007-2012 sedangkan penelitian ini tidak menggunakan rasio tersebut dan menguji

rasio NIM, LDR, dan pemberian kredit terhadap NPL periode 2008-2013. Persamaan, kedua penelitian sama-sama menguji perusahaan perbankan dan menganalisis tentang pemberian kredit.

2.1.2. I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna (2014)

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh secara simultan CAR, LDR, dan *bank size* terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2012. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi serta analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan *bank size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, dan Bank Size berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap NPL Lembaga Perbankan yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel yang sama yaitu *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan adalah penelitian sebelumnya memakai Bank Size sebagai variabel independen dan kurun waktu yang singkat yakni dari tahun 2011-2012 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2010-2013.

2.1.3. *Anin Diyanti (2012)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Non Performing Loan dan faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel independen adalah *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, GDP, dan Inflasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang dimana sampel yang digunakan adalah 28 bank umum konvensional di Indonesia. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2008-2011. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio*, GDP, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non performing Loan*. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel yang sama yaitu variabel *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sekarang tidak menggunakan Bank size, GDP, dan Inflasi sebagai variabel independen.

2.1.4. *Shahbaz Haneef, Tabassum Riaz, etc (2012)*

Shahbaz Haneef, Tabassum Riaz, dkk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari manajemen resiko pada *Non Performing Loan* dan profitabilitas sektor perbankan di Pakistan. Data diambil dari lima bank dan penelitian ini menggunakan penelitian sekunder. Pada penelitian ini, manajemen

resiko mencakup *Market Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada mekanisme yang tepat untuk manajemen resiko pada sektor perbankan di Pakistan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa *Non Performing Loans* meningkat karena kurangnya manajemen resiko yang mengancam profitabilitas bank. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah menggunakan *Non Performing Loans* sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menganalisis faktor-faktor manajemen resiko yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loans*.

2.1.5. Dhian Andarini Minar Savitri (2011)

Dhian Andarini Minar Savitri melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba pada Bank devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia tahun 2006-2010. Sampel penelitian ini diambil dari 42 bank yang terbagi dalam 26 bank devisa asing dan 16 bank devisa non asing dengan metode *purposive sampling*. Data dianalisis oleh beberapa tes regresi yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), pengujian hipotesis (uji T dan uji F) dan uji penentuan koefisien. Hasil yang diperoleh adalah NPL dan LDR tidak menunjukkan efek negatif yang signifikan dan perubahan pada pendapatan valuta asing di sistem perbankan dan bursa non-asing. Sedangkan NIM tidak menampilkan efek positif

yang signifikan terhadap pendapatan perubahan devisa dan non-bank asing. Perbedaan, penelitian sebelumnya menggunakan NPL, NIM, dan LDR sebagai variabel independen dan menggunakan bank non devisa asing sebagai sampel penelitian. Persamaan, kedua penelitian sama-sama menguji pengaruh LDR dan menguji perusahaan perbankan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Basel II menurut *Basel Committee on Banking Supervision*

Dalam rangka memahami pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan Manajemen Aset Perusahaan sebagai variabel pemoderasi, maka penulis menggunakan konsep Teori Basel II. Menurut Teori Basel II, risiko kredit merupakan risiko kerugian yang berhubungan dengan kemungkinan suatu pihak lawan transaksi akan gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo. Kredit adalah penyediaan uang yang berdasarkan atas kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga. Kegiatan utama dari bank sendiri yaitu menyalurkan dana berupa kredit kepada debitur, karena itu bank sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya kredit yang disalurkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memperoleh keuntungan. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menyalurkan kredit wajib memperhatikan kualitas

kredit seperti persyaratan pembayaran bunga agar kualitas kredit yang disalurkan semakin layak.

Alangkah baiknya untuk selalu diingat bahwa perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi kredit bermasalah (NPL) adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit. Perubahan status menjadi kredit bermasalah berdasarkan pada ketepatan waktu atas pembayaran bunga untuk pihak penabung dan pengembalian pokok pinjaman dari pihak peminjam. Tanggung jawab pihak bank untuk perubahan status tersebut adalah mengambil kebijakan-kebijakan kredit yang tertera pada poin prinsip *Basel II* tersebut. Kebijakan yang dapat diambil oleh pihak bank yaitu :

1. Penetapan suku bunga kredit,
2. Jangka waktu pembayaran/pelunasan,
3. Jenis-jenis kredit yang disediakan agar dapat dikelola dengan baik.

Jangka waktu yang diberikan dalam hal ini bisa dikategorikan untuk perputaran dana yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Dimana *Basel II* bertujuan meningkatkan ketahanan dan kesehatan sistem keuangan dengan menitikberatkan pada perhitungan permodalan berbasis risiko, *supervisory review process*, dan *market discipline*. Secara umum kerangka *basel II* terdiri dari tiga pilar, yaitu Pilar 1: Kecukupan modal minimum (*minimum Capital requirements*); Pilar 2 : proses *review* oleh pengawas (*supervisory review process*); dan Pilar 3 : disiplin pasar (*market discipline*).

Pilar 1. Kebutuhan Modal Minimum (*Minimum Capital Requirements*) menetapkan persyaratan modal minimum yang dikaitkan dengan risiko kredit (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*) dan risiko operasional (*operational risk*). Pilar 2. Proses *Review* Pengawasan (*Supervisory Review process*) mensyaratkan adanya proses *review* yang dilakukan oleh pengawas untuk memastikan bahwa modal bank telah memadai untuk menutup risiko bank secara utuh. Pilar 3 Displin Pasar (*Market Discipline*) berfungsi untuk melengkapi dua pilar yang dijelaskan sebelumnya, pilar 3 *Basel II* menetapkan persyaratan pengungkapan yang memungkinkan pelaku pasar untuk menilai informasi-informasi utama mengenai eksposur risiko, proses pengukuran risiko dan kecukupan modal bank.

2.2.2. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu fungsi bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat suatu resiko yang biasa disebut dengan istilah resiko kredit, resiko kredit dapat diartikan sebagai resiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah (*non performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya, *Non Performing Loan* juga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian suatu kredit oleh debitur. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan

Macet (M). *Non Performing Loan* mencerminkan resiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* maka akan semakin pula resiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, maka sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 15/ 2/ PBI/ 2013 pasal 4 ayat 2 yang berbunyi “*rasio kredit bermasalah (non performing loan) secara neto harus kurang dari dari 5% dari total kredit*” menetapkan kriteria ukuran rasio *Non Performing Loan* net harus dibawah 5%. Hal tersebut sesuai dengan SE No.6/ 23/ DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 dimana besaran rasio *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

2.2.3. Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan debitur dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Seperti halnya dengan perusahaan secara umum, bank juga mengukur rasio likuiditasnya, hanya saja bank tidak menggunakan *acid test ratio* ataupun *current ratio* tetapi menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan penilaian likuiditas bank dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total loan}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2.2.4. Pengertian Manajemen Aset Perusahaan

Manajemen aktiva dilakukan untuk memenuhi keinginan bank dalam meminimalkan biaya dananya, memenuhi likuiditas, memenuhi komitmen loannya dan menyikapi regulasi perbankan. Manajemen aset diukur dengan menggunakan nilai total loan terhadap total asset atau disebut Asset Management Companies (AMC). Rasio AMC di Indonesia dikenal dengan nama rasio Loan Asset Ratio. *Loan to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah assets yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{total loan}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

2.3. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan

Rasio LDR ini menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan peminjam dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan. Semakin besar dana yang diberikan untuk kredit maka bank tersebut berpotensi mengalami kenaikan rasio *Non Performing Loan*. Dari kesimpulan diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

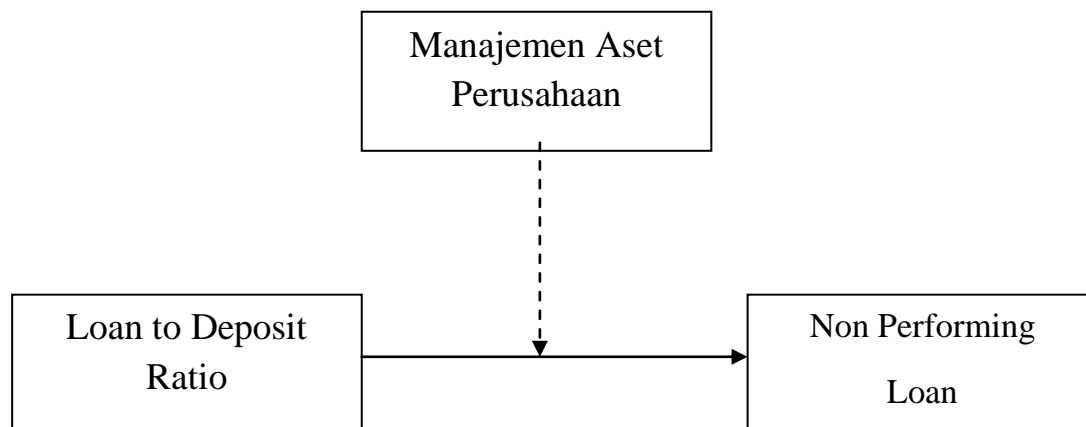
2.3.2. Hubungan Manajemen Aset Ratio Memoderasi Loan to Deposit Ratio terhadap Non Perfoming Loan

Manajemen aktiva dilakukan untuk memenuhi keinginan bank dalam meminimalkan biaya dananya, memenuhi likuiditas, memenuhi komitmen loannya dan menyikapi regulasi perbankan. Kredit yang diberikan oleh bank dengan jaminan agunan berupa aktiva tetap atau aktiva tidak bergerak seperti tanah dan gedung atau aktiva bergerak seperti barang dagangan dan sejenisnya akan memberikan jaminan lancarnya pengembalian dari peminjam karena peminjam akan terikat untuk

mengangsur atau melunasi pinjamannya, jika dibandingkan dengan kredit tanpa agunan. Semakin tinggi *loan to asset ratio* maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dari kesimpulan diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: Manajemen Aset Perusahaan memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

2.4. Kerangka Pikir



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*

H2 : *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi *Non Performing Loan* dengan dimoderasi oleh Manajemen Aset Perusahaan